

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

##### 1. Penelitian Dengan Judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Kejobong Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010*” Oleh Sukeni

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sukeni mahasiswa jurusan PAI yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Kejobong Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Persamaan penelitian Sukeni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada teori yang akan dibahas. Dalam penelitian relevan, dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teori tentang motivasi. Pada penelitian terdahulu teori motivasi yang dibahas lebih cenderung sedikit, yakni hanya membahas mengenai pengertian tentang motivasi saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, teori motivasi yang dibahas didalamnya lebih banyak dan lebih rinci. Penelitian relevan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sama-sama menggunakan metode angket dalam memperoleh datanya.

Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada teori motivasi yang dibahas didalamnya. Jika pada penelitian relevan, teori motivasi yang dibahas lebih kepada masalah pengertian mengenai motivasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lebih kepada motivasi yang akan peneliti lakukan saat ini, yaitu mengenai macam-macam motivasi, motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Pada penelitian relevan, hanya meneliti mengenai motivasi belajarnya.

Data pada penelitian yang akan peneliti lakukan, adalah motivasi-motivasi para remaja dalam menggunakan bahasa alay, sedangkan pada penelitian relevan motivasi yang dikaji adalah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi pada mata pelajaran agama islam. Dalam penelitian relevan selain menggunakan teknik angket dalam memperoleh datanya, juga menggunakan metode dokumentasi dan menganalisisnya dengan rumus  $r$  Product moment, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi dalam memperoleh datanya, dan menggunakan metode pada referensial dengan teknik dasarnya yaitu Teknik Pilah Unsur Tertentu (PUP), dan teknik lanjut dari Teknik Pilah Unsur Tertentu yaitu Teknik Hubung Banding Menyamakan Hal Pokok (HBSP) dalam analisis datanya.

**2. Penelitian Dengan Judul “*Kajian Bentuk Morfologis Dan Makna Kata Bahasa Alay Dikalangan Remaja Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun 2015*” Oleh Inda Graitasari.**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Inda Graitasari yang berjudul *Kajian Bentuk Morfologis Dan Makna Kata Bahasa Alay Dikalangan Remaja Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun 2015*. Persamaan penelitian Inda Graitasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada obyek yang akan dibahas didalamnya, yakni mengenai bahasa alay. Dalam penelitian relevan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sama-sama membahas mengenai bahasa alay. Karena bahasa alay yang menjadi suatu objek yang sering digunakan oleh para remaja. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang dikajinya. Pada penelitian relevan, yang diteliti adalah remaja pengguna bahasa alay yang ada didesa kedungwuluh kecamatan kalimanah kabupaten purbalingga, dan ditinjau dari bentuk morfologis dan makna

katanya. Sedangkan dalam penelitian ini adalah ditinjau dari macam motivasinya, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik remaja dalam menggunakan bahasa alay didesa jatisawit kecamatan bumiayu kabupaten Brebes. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasarnya yaitu teknik pilah unsur tertentu (PUP) dalam menganalisis data. dan teknik angket, wawancara dan observasi dalam memperoleh datanya. Sedangkan pada penelitian relevan, menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik SLBC (Simak Bebas Libat Cakap) dalam menganalisis datanya dan juga dengan teknik rekam dan catat dalam memperoleh datanya.

## **B. Bahasa**

### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri Chaer (2007 :32). Dalam hal ini, bahasa merupakan suatu penanda atau alat untuk berkomunikasi yang tidak tetap dan digunakan oleh suatu masyarakat. Menurut Dardjowidjodjo (2015: 16), mengatakan bahwa, bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, yang dimaksud dengan sistem simbol lisan adalah, bahwa bahasa merupakan sesuatu yang diucapkan dan tidak tetap, sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat sumarsono (2004: 19), bahasa sebagai milik masyarakat tersimpan dalam masing-masing individu, setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat luas pada anggota masyarakat lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sistem lambang, maupun bunyi ujaran dan bunyi arbitrer yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan sebagai alat komunikasi yang paling baik digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama. Bahasa juga sebagai alat untuk berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa, segala informasi dan ekspresi manusia dapat tercurahkan. Dimanapun manusia berada, bahasa akan selalu ada dalam jiwa manusia. Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan apa yang ada didalam hati dan didalam pikiran.

## **2. Fungsi Bahasa**

Chaer (2007: 23), mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dalam kapasitas sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi-fungsi yang lebih khusus dalam masyarakat. Fungsi yang lebih khusus ini, seperti untuk menjalankan hubungan atau kerjasama sesama manusia agar hubungan kerjasama ini dapat terlaksana dengan baik. Fungsi bahasa lainnya yakni, menyatakan pikiran dengan perasaan yang dirasakan oleh seseorang. Kemudian, fungsi bahasa yang lainnya untuk menyatakan keinginan, keinginan yang dimaksud adalah agar apa yang diucapkan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Serta alat untuk mengidentifikasi diri dan sebagainya.

Menurut Keraf (2001 : 3-6), bahasa memiliki empat fungsi antara lain, (a) alat untuk menyatakan ekspresi diri, (b) alat komunikasi, (c) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (d) alat mengadakan kontrol sosial:

### **a. Alat untuk Menyatakan Ekspresi diri**

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan tentang segala sesuatu yang ada didalam kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Melalui bahasa kita dapat mengetahui ekspresi senang atau sedih seseorang. Bahasa juga dapat menandakan keberadaan seseorang di suatu wilayah. Kita dapat mengetahui ekspresi seseorang melalui bahasa yang diucapkan tanpa bertatap muka. Salah satu kegunaan dari bahasa yang terlihat sederhana, namun sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Jadi setiap orang dapat berekspresi sesuai dengan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi (Keraf, 2001: 3).

### **b. Alat Komunikasi**

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerjasama dengan warga. Dalam sekelompok masyarakat, alat komunikasi digunakan untuk berinteraksi yang dihubungkan dengan komunikasi. Salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Dalam hal ini bahasa adalah alat komunikasi yang tidak hanya terjadi dilingkungan masyarakat saja tetapi bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat terjadi dikalangan sekelompok masyarakat. Baik dalam hal pekerjaan, sekolah, pergaulan, serta banyak hal yang dikaitkan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Keraf, 2001: 4).

### **c. Alat mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial**

Melalui bahasa seseorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenai adat istiadat, tingkah laku, dan tata karma masyarakat. Seseorang mencoba menyesuaikan dirinya (Adaptasi) dengan semuanya melalui bahasa. Bila dapat

menyesuaikan dirinya maka ia dengan mudah berbaur (integrasi) dengan segala macam tata-krama masyarakat tersebut. Dalam budaya bahasa juga berperan penting sebagai penyalur aspirasi seseorang untuk mengekspresikan dirinya. Selain itu salah satu unsure kebudayaan memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman bermasyarakat (Keraf, 2001: 5).

#### **d. Alat Mengadakan Kontrol Sosial**

Dalam masyarakat kontrol sosial dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Terkait dengan kebiasaan seseorang dalam bergaul serta mengikuti yang ada dimasyarakat. Dalam mengadakan kontrol sosial, bahasa mempunyai relasi dan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat. Melalui bahasa, setiap orang berfikir dalam berbahasa dilingkungan sosial. Selain dilingkungan sosial masyarakat kontrol sosial biasanya juga terjadi dalam kelompok masyarakat (Keraf, 2001: 6).

### **C. Bahasa Alay**

#### **1. Pengertian Bahasa Alay**

Alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia, yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakaian, sekaligus meningkatkan kenarsisan, yang cukup mengganggu masyarakat dunia maya. Diharapkan sifat ini segera hilang, jika tidak akan mengganggu masyarakat sekitar (Koetjaningrat dalam Fanayun 2010: 6). Selain itu, alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan dan selalu berusaha menarik perhatian. Seseorang yang dikategorikan alay umumnya memiliki perilaku unik dalam hal bahasa dan gaya hidup. Dalam gaya bahasa, terutama bahasa tulis, alay merujuk pada

kesenangan remaja menggabungkan huruf besar-huruf kecil, menggabungkan huruf dengan angka dan simbol, atau menyingkat secara berlebihan. Dalam gaya bicara, mereka berbicara dengan intonasi dan gaya yang berlebihan. Alay merupakan sekelompok minoritas yang mempunyai karakteristik unik di mana penampilan dan bahasa yang mereka gunakan terkadang menyilaukan mata dan menyakitkan telinga bagi mayoritas yang tidak terbiasa bersosialisasi dengannya. Biasanya para alayers (panggilan para alay) mempunyai trend busana tersendiri yang dapat menyebar cepat layaknya wabah virus dikalangan para Alayers yang lain, sehingga menciptakan satu keseragaman bentuk yang sedikit tidak lazim.

Menurut Sahala Saragih, dosen Fakultas Jurnalistik, Universitas Padjajaran, bahasa alay merupakan bahasa sandi yang hanya berlaku dalam komunitas mereka. Penggunaan bahasa sandi tersebut menjadi masalah jika digunakan dalam komunikasi massa atau dipakai dalam komunikasi secara tertulis. Dalam ilmu bahasa, bahasa alay termasuk sejenis bahasa 'diakronik'. Yaitu bahasa yang dipakai oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Ia hanya akan berkembang dalam kurun tertentu. Perkembangan bahasa diakronik ini, tidak hanya penting dipelajari oleh para ahli bahasa, tetapi juga ahli sosial atau mungkin juga politik. Sebab, bahasa merupakan sebuah fenomena sosial. Ia hidup dan berkembang karena fenomena sosial tertentu.

Menurut Selo Soemardjan dalam Fanayun (2010: 7), alay adalah perilaku remaja Indonesia yang ingin membuat dirinya keren, cantik, hebat diantara yang lain. Hal ini bertentangan dengan sifat rakyat Indonesia yang sopan, santun, dan ramah. Faktor yang menyebabkannya bisa dari media TV (sinetron) dan musisi dengan dandanan seperti itu. Muncul dari beberapa kalangan yang menggunakan bahasa prokem menurut, Sumarsono (2013: 153) Bahasa *prokem* adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang hanya dimengerti oleh mereka. Bahasa

prokem yang menjadi trend di Indonesia terutama di kalangan remaja adalah bahasa alay. Penggunaan bahasa ini banyak digunakan oleh remaja di Indonesia, karena seorang remaja terkadang menggunakan bahasa yang hanya kelompok atau komunitas mereka saja yang mengetahui.

Bahasa alay digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja selama kurun waktu tertentu. Sarana komunikasi ini diperlukan oleh remaja untuk menyampaikan informasi yang tidak boleh diketahui oleh kelompok lain terutama oleh kalangan orang tua. Bahasa ini digunakan oleh kalangan remaja agar orang dari kelompok lain tidak mengetahui tentang apa yang sedang dibicarakannya. Bahasa alay timbul dan berkembang sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya, hal ini merupakan perilaku kebahasaan yang bersifat universal. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, bahasa alay adalah bahasa yang berlebih-lebihan yang digunakan oleh remaja, pada umumnya digunakan penuturnya untuk berkomunikasi dengan sesama dalam keadaan santai dan berfungsi menjalin keakraban. Bahasa inipun digunakan sebagai identitas keakraban. Para remaja lebih mementingkan aspek pembedaan diri dari orang lain untuk menyatakan dirinya sebagai kelompok tertentu. Bahasa inipun digunakan untuk mempertunjukan kebolehan mereka dalam menciptakan kata-kata yang khas. Dari segi pemakaian tampak bahwa keadaan ini tidak perlu dirisaukan, karena bahasa ini hanya merupakan suatu gejala yang serupa dengan gejala-gejala serupa lainnya.

## **2. Pembentukan Kata Dalam Bahasa Alay**

Menurut Fanayun (2010: 64) proses pembentukan kata ragam bahasa alay ada empat cara, yaitu: (a) kombinasi huruf kapital, (b) kombinasi huruf dan angka, (c) kombinasi lain, (d) kombinasi huruf, angka, simbol dan singkatan.



### a. Kombinasi Huruf Kapital

Bahasa alay kombinasi huruf kapital adalah *layspeak* yang menggunakan huruf biasa. Bahasa alay ini, kemudian dikombinasikan dengan huruf kapital, istilah kesehariannya memakai huruf besar-kecil dengan beberapa singkatan. Aturan utama dalam penulisan bahasa alay menggunakan huruf kapital adalah bagaimana mengorganisasikan huruf kapital itu sendiri diantara huruf yang lainnya. Bahasa alay itu sendiri, merupakan bahasa yang bebas, dan untuk menyusun bahasa alay juga menurut kesenangan orang yang menggunakan bahasa alay tersebut. Penggunaan bahasa alay dalam kombinasi huruf kapital ini, biasanya dikombinasikan dengan huruf kecil lainnya, Fanayun (2010: 64) .

Contoh : memberikan = mBriKan , Selamanya = sLmNa , Perjalanan = pJaLnaN

### b. Kombinasi Huruf dan Angka

Bahasa alay yang satu ini berbeda dengan bahasa alay yang dikombinasikan antara huruf kapital dan tidak. Kali ini, giliran angka yang digunakan oleh komunitas alay. Bukankah kita sering melihat ada *sms* yang menggunakan angka sebagai pengganti huruf. Penggunaan kombinasi huruf dan angka pada pemakai bahasa alay ini, biasa digunakan sebagai variasi yang digunakan oleh komunitas pengguna bahasa alay. Kombinasi huruf dan angka biasa digunakan oleh remaja yang menggunakan bahasa alay, ketika menggunakan media sosial dalam bersosialisasi dengan pengguna bahasa alay lainnya, Fanayun (2010: 64). Berikut salah satu contohnya :

Angka 1, makna I,L contohnya: ‘kalo gitu’ ‘k10 g1tu’

Angka 2, makna Z, tu (two) contoh: ‘zaman kayak gitu’ ‘2mN kYk g2’

Angka 3, makna E contoh : ‘besok pergi maen yuk’ ‘b3zok pRgi ma3n yukzz’

Angka 4, makna: untuk (for) , A contoh : ‘thanks buat commentnya’ ‘thx 4commnt’

### c. Kombinasi Lain

Selain sepuluh digit yang sering kita gunakan sebagai pengganti abjad yang sudah ada. Terdapat beberapa gabungan dari beberapa angka yang dapat dirangkai menjadi sebuah atau beberapa abjad. Penggunaan kombinasi lain ini, hanya digunakan oleh beberapa remaja pengguna bahasa alay yang memang sangat kreatif dalam menggunakan bahasa alay. Kombinasi lain yang biasa digunakan oleh pengguna bahasa alay ini, biasanya gabungan dari beberapa angka yang membentuk suatu huruf yang biasa digunakan dalam menulis sebuah kalimat. Menggunakan gabungan antara angka dan huruf adalah kemiripan angka tersebut dengan huruf yang akan digunakan, dan penggunaan kalimat ini biasanya hanya dipahami oleh komunitas pengguna bahasa alay saja, Fanayun (2010: 67) . diantaranya:

12 diartikan R, contohnya: ‘racun dunia’ ‘12cUn dnYa’

13 diartikan B, contohnya: ‘sahabat sejati’ ‘sH13t sJati’

### d. Kombinasi Huruf, Angka, Simbol, dan Singkatan

Penggunaan bahasa alay yang satu ini, dengan menggunakan simbol-simbol yang dikenal ataupun tidak dikenal bagi orang lain. Dalam pemilihan simbol adalah kemiripan simbol dengan aksara tertentu dalam bahasa Indonesia. Beberapa simbol yang telah diterima secara luas maka akan membentuk suatu susunan bahasa alay lainnya. Penggunaan simbol-simbol dalam bahasa alay ini, hanya akan dimengerti oleh beberapa pengguna atau komunitas bahasa alay saja. Biasanya dalam penggunaan huruf, angka dan simbol maupun singkatan digunakan dalam bahasa tulis, yaitu dalam sosial media, Fanayun (2010: 68) . Beberapa simbol tersebut adalah sebagai berikut.

@ = a , contohnya: ‘diam tanpa kata’ ‘di@m tanPa k@ta’

! = i , contohnya: ‘mungkin nanti’ ‘mn9k!n nNt!’

## **D. Remaja**

### **1. Hakikat Remaja**

Isilah remaja atau adolescence berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini dikemukakan oleh Piaget (Hurlock, 1980: 206) bahwa secara psikologis ,masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja, ini memungkinkanya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataanya merupakan ciri khas yang umum dari periode pengembangan ini. Sebagai kelanjutan langsung dari masa anak akhir, maka remaja merupakan masa transisi (peralihan) untuk menuju masa dewasa. Masa dewasa memiliki pertumbuhan fisik yang relative cepat. Orang tua mulai mencemaskan keberadaan anak-anaknya yang telah menginjak masa remaja, sementara itu remaja mulai tak mau dikekang atau dibatasi secara kaku oleh aturan keluarga. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati diri.

### **2. Ciri-ciri Masa Remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1980: 207), antara lain::

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan

merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

### **3. Rentang usia remaja**

Walaupun ada kesulitan dalam menentukan batas usia masa remaja di Indonesia, mereka menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja, Singgih gunarsa dalam panuju (1999: 6) , Tinjauan psikologis yang ditunjukkan pada seluruh proses perkembangan remaja dengan batas usia 12 sampai 22 tahun. Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11 s.d 13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12 s.d. sampai 14 tahun.
- b. Masa remaja awal sekitar 13 s.d 17 tahun bagi wanita dan bagi pria 14 s.d 17 tahun 6 bulan.
- c. Remaja akhir sekitar 17 s.d 21 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 17 tahun 6 bulan s.d 22 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang. Anak yang memasuki tahap remaja secara sadar akan memulai mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupannya. Masa remaja memiliki karakteristik yang cenderung unik antara lain petualangan, pengelompokan dan kenakalan. Ciri ini tercermin dalam bahasa sehari-hari yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Pada dasarnya kegiatan remaja untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa-bahasa yang tergolong unik, yang dianggap tertutup bagi

kelompok usia yang lebih tua agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Kosakata tersebut terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya zaman yang semakin maju.

## **D. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, motivasi erat berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia. Oleh karena itu, dalam melaksanakan aktifitas perlu disertai dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi, atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seorang mengambil suatu tindakan, Herlambang (2014: 59). Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi dalam kaitan dengan hal tersebut, peneliti akan berikan pengertian motivasi dengan berpijak dari rumusan yang telah diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Uno (2006 : 3), Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif atau motivasi

ini, akan membuat seseorang melakukan suatu hal yang akan membawa dampak bagi kehidupannya. Motivasi yang baik, akan menghasilkan dampak yang baik. Tingkah laku seseorang yang termotivasi untuk berbuat sesuatu, akan terlihat jika motivasi yang ada pada orang tersebut dapat memberikan suatu perubahan, entah kearah yang baik maupun tidak.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Djamarah (2008:149), sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan motivasinya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Pendapat lainnya mengatakan, bahwa Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti *to move* secara umum mengacu kepada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan, dan tujuan.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2011: 73), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan yang baik, akan membuat seseorang memiliki motivasi yang kuat. Meskipun feeling atau perasaan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu hal itu tidak kuat, tetapi jika ada kemauan untuk berhasil dalam melakukan sesuatu yang besar maka hal itu, tidak akan membuat motivasi seseorang untuk berhasil itu menurun. Motivasi yang baik, yang diberikan dari orang terdekat, maka akan membuat hidup seseorang lebih baik,

semangat dan terarah. Jadi tujuan dari adanya sebuah motivasi, tidak lain karena memang setiap orang butuh motivasi atau penyemangat dalam hidupnya.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang akan membawa pengaruh dalam diri orang tersebut. Pengaruh dalam hal ini akan membuat, seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu, yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan yang dilakukan seseorang setelah termotivasi, tidak langsung dapat terlihat, akan tetapi hal ini akan membuat tingkah laku orang tersebut dapat berubah lebih baik lagi. Motivasi merupakan hal yang penting, yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup.

## **2. Fungsi Motivasi**

Menurut Purwanto (2010: 70-71) mengatakan fungsi-fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melaksanakan tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.



Dapat ditegaskan disini bahwa motivasi adalah suatu kondisi (dari dalam atau dari luar) yang dapat menggugah, menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka menuju tujuan yang akan dicapai. Apabila keinginan yang satu telah terpenuhi, keinginan lainnya pun timbul menggantikan tempat keinginan yang pertama. Jika keinginan ini telah dipenuhi, masih ada keinginan lainnya yang akan tampil ke depan, dan begitu seterusnya. Adalah hal yang khas dari manusia, bahwa boleh dikatakan sepanjang hidupnya ia selalu menginginkan sesuatu. Penampilan dari dorongan atau keinginan, perbuatan-perbuatan yang dilakukannya dan sebuah kepuasan yang diperoleh dengan dicapainya objek tujuan, kesemuanya itu memberikan suatu contoh tiruan. Oleh karena itu para penyusun teori motivasi tidak pernah diberikan penghargaan yang layak pada salah satu fakta ini: pertama, bahwa manusiawi tidak pernah merasa puas kecuali secara relatif atau selangkah demi selangkah, dan kedua, bahwa keinginan menyusun dirinya dalam semacam hirarki di mana tidak akan timbul suatu keinginan yang lainnya sebelum yang satu dipenuhi.

### **3. Macam-macam Motivasi**

#### **a. Motivasi Instrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Motif-motif ini ada, dalam setiap diri individu yang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Djamarah 2008: 149). Seorang remaja yang termotivasi untuk belajar menggunakan sebuah bahasa. Misalnya bahasa alay karena semata-mata ingin menguasai arti yang terkandung dalam susunan bahasa alay yang digunakan tersebut. Bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, atau ingin mendapatkan hadiah.

Setiap diri seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam melakukan aktivitas tertentu, misalnya dalam belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas tertentu, misalnya belajar. Orang yang mendapatkan motivasi instrinsik akan mendapat kepuasan dengan melakukan suatu kegiatan tersebut, bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang. Biasanya orang yang memiliki motivasi dalam dirinya melakukan suatu tindakan tertentu karena keinginannya.

Menurut Taufik (2007: 151), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: (1) kebutuhan (*need*), kebutuhan merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas tertentu, hal yang menyebabkan kebutuhan (*need*) karena suatu keinginan dalam diri setiap manusia terhadap hal-hal tertentu. (2) harapan (*Expectancy*), harapan merupakan sesuatu yang diinginkan dan akan didapatkan ketika seseorang melakukan suatu hal. (3) minat, minat merupakan rasa suka yang dirasakan oleh seseorang dan akan membuat orang tersebut melakukan hal yang disukainya. Hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang membuat dan menyebabkan seorang melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan suatu keinginan dalam dirinya. Motivasi instrinsik yang membuat seseorang melakukan hal-hal tersebut, adalah sebagai berikut:

### **1) Kebutuhan (*need*)**

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Menurut Khairani (2016: 132) manusia

dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Maksudnya adalah, setiap manusia itu akan termotivasi karena kebutuhan dalam dirinya yang akan menuntutnya melakukan hal yang akan membawa pengaruh kearah yang diinginkannya. Menurut Maslow (1993: 45) manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, (1) kebutuhan psikologis dan biologis (lapar dan haus), tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti bahwa pada diri manusia yang selalu merasa kurang dalam kehidupannya, kebutuhan fisiologislah dan bukan yang lain, yang merupakan motivasi terbesar. Seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayan dan penghargaan besar kemungkinan akan lebih banyak membutuhkan makanan dari yang lainnya. (2) kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan ini dapat menjadi amat penting setiap kali terdapat ancaman. (3) kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, (4) kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun dari orang lain), pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas, dan kelayakan, perasaan bermanfaat dibutuhkan dan bermanfaat bagi dunia. Tapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, lemah dan tidak berdaya. (5) kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan merupakan suatu hal yang akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu hal yang akan membawa dampak bagi dirinya. Dengan mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap suatu hal yang dialaminya. Misalnya, motivasi seorang remaja untuk memakai atau menggunakan sebuah bahasa, yaitu dalam hal ini adalah

bahasa alay, penggunaan bahasa alay ini agar ia dapat dihargai oleh komunitas pengguna bahasa alay lainnya, atau agar ia dapat memenuhi kebutuhan untuk berkontribusi dengan teman-teman atau komunitas pengguna bahasa alay lainnya, sesuai dengan kebutuhan yang ia inginkan. Contohnya dalam memenuhi kebutuhan pada pergaulan atau dalam komunitas remaja pengguna bahasa alay, agar ketika remaja tersebut mendapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, yakni berkomunikasi dengan menggunakan bahasa alay dan diterima baik, dikalangan remaja pengguna bahasa alay lainnya. Ketika kebutuhan yang ia dapat sudah tercapai, ia akan merasa senang dengan apa yang ia dapat.

## 2) **Harapan** (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang. Menurut Vroom dalam Hasibuan (2008: 166) harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku, harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukkan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku. Harapan yang dimaksudkan disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang akan menunjukkan hasil setelah orang tersebut melakukan suatu hal. Sedangkan menurut Khairani (2016: 132) harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang, harapan merupakan tujuan dari perilaku. Harapan dalam hal ini merupakan, suatu hal yang diinginkan seseorang dan merupakan sesuatu yang diharapkan, yang akan membuat perasaan seseorang menjadi senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harapan merupakan suatu keinginan yang akan menghasilkan atau memunculkan suatu perilaku atau tindakan tertentu. Keberhasilan dan harga diri dari orang yang mengharapkan sesuatu tersebut akan meningkat. Hal ini akan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan, misalnya seorang anak menggunakan bahasa alay dilingkungan tempat tinggalnya atau menggunakan bahasa alay didalam komunikasi bersama teman-temannya. Anak tersebut menggunakannya dengan harapan agar lingkungan dan teman-temannya akan mengira dirinya keren. atau dengan harapan agar dapat diterima didalam lingkungan atau komunitas pertemanan tersebut.

### **3) Minat**

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh (Slameto, 2010: 180) . Dalam hal ini, minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Menurut Depdiknas (2005: 744) Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu, maksudnya adalah, bahwa minat merupakan rasa ketertarikan seseorang dalam suatu hal, rasa suka itu baik bersumber dalam dirinya maupun tertarik karena pengaruh dari luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka seseorang terhadap sesuatu yang akan menyebabkan orang tersebut melakukan hal-hal yang akan membuat orang tersebut merasa senang tanpa ada yang menyuruh. Misalnya seorang remaja yang menggunakan sebuah bahasa. Ia menggunakan sebuah bahasa, dalam percakapan sehari-hari maupun dalam percakapan dengan beberapa kelompok

temannya, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Tetapi karena adanya motivasi yang membuatnya ingin menggunakan, serta timbul kemauan untuk mempelajari bahasa tersebut, yaitu bahasa alay. Minat menggunakan bahasa alay ini dikarenakan adanya suatu hal yang menjadi alasan mengapa seseorang tersebut menggunakan bahasa alay, yakni karena ingin dekat dan akrab dengan teman-temannya maupun dengan lingkungannya (rumah, sekolah).

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2008: 151). Misalnya seorang remaja menggunakan sebuah bahasa, yaitu bahasa alay karena hendak mencapai tujuan yang terletak dari luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk memenuhi ajakan dari teman-temannya. dan membuatnya mudah diterima dikalangan komunitas pengguna bahasa alay tersebut. Motivasi ekstrinsik, bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik bagi kehidupan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar khususnya dalam kegiatan sekolah anak didik mau belajar, agar termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi perilaku seorang anak.

Menurut Taufik (2007: 151), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu (1) dorongan keluarga, dorongan keluarga merupakan suatu ajakan atau suruhan yang menyebabkan seseorang yang mendapatkan keinginan untuk mengikuti sesuatu, karena dorongan dari keluarga tersebut, hal ini akan membawa dampak bagi kehidupannya, baik itu dampak yang baik maupun dampak yang kurang baik. (2) lingkungan sosial merupakan tempat tinggal seseorang, dimana dalam

lingkungan tersebut berkenaan dengan masyarakat. (3) imbalan, merupakan sesuatu yang didapat oleh seseorang berupa upah, maupun pujian. Hal inilah yang memotivasi seseorang dalam melakukan suatu hal, karena faktor luar atau ekstrinsik merupakan suatu hal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu, untuk mencapai apa yang ia inginkan. Motivasi ekstrinsik yang membuat seseorang melakukan hal-hal tersebut, adalah sebagai berikut:

### **1) Dorongan keluarga**

Seorang remaja menggunakan bahasa alay bukan karena kehendak sendiri melainkan karena dorongan dari keluarganya. Dorongan merupakan hal yang selalu menyebabkan manusia meningkatkan kemampuan dirinya, (Depdiknas 2005). sedangkan keluarga terdiri dari ibu, bapak, beserta anak-anaknya, (Depdiknas 2005) jadi dorongan keluarga merupakan sesuatu yang menyebabkan orang ingin meningkatkan kemampuan dalam dirinya tetapi bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena adanya dorongan dari anggota keluarganya. Menurut friedman (1998: 40) dorongan keluarga atau dukungan keluarga. Dalam hal ini seperti orang tua, kakak, adik, dan saudara yang lainnya. Misalnya seorang remaja menggunakan bahasa alay karena adanya dorongan (dukungan) dari orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi seorang anak dalam menggunakan bahasa alay, misalnya ketika sang anak mendengar orang tuanya terutama ibu ketika menggunakan bahasa alay, atau biasa juga mendengar kakaknya atau adiknya yang menggunakan bahasa alay. Dorongan yang diperoleh seorang remaja pengguna bahasa alay, akan menimbulkan kebiasaan, karena dalam setiap ia mendengar bahasa alay yang digunakan oleh anggota, ia akan mencoba menirukan bahasa alay tersebut dengan senang hati.

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang ada, Purba (2002: 13). Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya, Khairani (2016: 133). Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat atau wilayah tinggal seseorang, dimana setiap individu terdorong oleh lingkungan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi dan memotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan sosial yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam konteks, penggunaan bahasa alay maka orang-orang di sekitar lingkungan sosial misalnya teman, maupun tayangan-tayangan dalam acara televisi yang mengajak, mengingatkan, ataupun memberikan sebuah suguhan atau kebiasaan penggunaan bahasa alay, maka akan memberikan dampak atau pengaruh kepada seorang remaja dalam menggunakan bahasa alay.

## 3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Menurut Hasibuan (2002: 54) imbalan atau kompensasi adalah semua yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan. Sedangkan menurut Khairani (2016: 133) imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuasan yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah



laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa imbalan merupakan sesuatu yang diterima, bisa berupa uang, pujian dan lain sebagainya, hal ini dapat memotivasi seseorang dalam melakukan suatu hal. Misalnya seorang remaja yang menggunakan bahasa alay karena akan mendapatkan imbalan, seperti mendapatkan uang dari apa yang ia ucapkan atau gunakan dalam bahasa alay tersebut. Biasanya hal ini berlaku untuk para remaja artis, maupun yang lainnya. Ketika ia memerankan sebuah sinetron yang menggambarkan bahwa dirinya merupakan anak alay, atau juga lihat saja jargon fenomenal syahrini. Jargon yang digunakan syahrini bisa dikatakan sebagai bahasa alay, yang seringkali ditirukan oleh remaja Indonesia. Imbalan yang positif ini akan semakin memotivasi para public figure ini untuk menggunakan bahasa alay, mereka berkeinginan akan semakin terkenal ketika banyak orang yang menirukan bahasa alay yang digunakannya.